

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiyono, 1997). Artinya, metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk memudahkan terlaksananya penelitian tersebut dan menyusun hasilnya secara sistematis dan memudahkan dalam pemahaman.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran jelas mengenai keadaan-keadaan obyek penelitian. Sedangkan dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional.

Menurut Creswel (Asmadi, 2004) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang di analisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Teknik korelasi di pakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data. Nazir (2005) menerangkan bahwa teknik korelasi yaitu peneliti derajat ketergantungan dalam hubunganhubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi.

Adapun manfaat dari rancangan penelitian antara lain sebagai kerangka operasional penelitian (*blue print*), menegaskan kedalaman (*intensitas*) dan keluasan (*ekstensi*) penelitian, memperkirakan kesulitan yang akan dihadapi dan rencana alternatif penyelesaiannya, dan mengetahui keterbatasan atau kelemahan hasil penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 1997). Menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Identifikasi variabel bertujuan untuk mengidentifikasi variabel agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penggalan data dan analisis data. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (Y) yang di pandang sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1997).

Adapun identifikasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : dukungan orangtua

Variabel terikat (Y) : motivasi belajar.

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu dukungan orangtua dipandang sebagai penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat yaitu motivasi belajar. Keterkaitan dua variabel dalam rancangan penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel dukungan orangtua

Y = Variabel motivasi belajar

→ = Pengaruh Secara Simultan

C. Defenisi Operasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian, sehingga variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai tujuan penelitian. Definisi operasional bukan definisi secara konseptual atau sinonim, tetapi merupakan gambaran dari karakteristik yang diamati atau diukur.

Berikut adalah definisi dari variabel-variabel utama dalam penelitian ini:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Adapun indikator dari variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik meliputi:

1. dorongan keingintahuan,
2. keinginan berprestasi,
3. kedisiplinan.

b. Motivasi ekstrinsik meliputi:

1. ingin mendapat pujian,
2. semangat untuk bersaing,
3. ingin mendapat penghargaan.

Tingkat motivasi belajar diukur dengan angket motivasi belajar. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan motivasi belajar tinggi, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek makin rendah motivasi belajarnya.

2. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah perlakuan orangtua dalam memberikan perhatian serta bantuan baik moral maupun materi yang diberikan kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman perhatian serta kasih sayang. Adapun indikator dari variabel dukungan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Dukungan moral meliputi:

1. memprioritaskan tugas sekolah,
2. memberikan bimbingan belajar,
3. memperhatikan belajar anak.

b. Dukungan materi meliputi:

1. penyediaan perlengkapan belajar,
2. penyediaan tempat belajar,
3. penyediaan waktu belajar.

Tingkat dukungan orangtua diukur dengan angket dukungan orangtua. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan dukungan dari orangtua tinggi, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek makin rendah dukungan dari orangtuanya.

D. Populasi dan sampel

1. populasi

Menurut Arikunto (2006) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berada dalam wilayah penelitian. Populasi disebut juga

'universe', adalah keseluruhan subjek/elemen/unit/anggota/item (misalnya manusia) dari sebuah riset (Murti, 2006).

Winarsunu (2009) populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes dan peristiwa, sehingga sumber-sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya populasi merupakan seluruh unit yang akan diteliti serta memiliki karakteristik yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI kelas IV, kelas V dan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 81 anak.

2. Sampel

Menurut Winarsunu (2009) sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang akan diteliti.

Sugiyono (2007) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Kemudian Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.

Tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga.
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebagai mana yang diungkapkan Arikunto (2006), penelitian ini merupakan penelitian populasi yakni mengikutsertakan semua populasi, karena waktu penyebaran angket dan penentuan beberapa bagian yang tidak setiap saat dapat dilakukan penelitian dan subjeknya kurang dari 100 yakni 81 subjek yang terdiri dari kelas IV (34 anak), kelas V (24 anak) dan kelas VI (23 anak).

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan penelitian
 - a. Menyusun instrument penelitian.
 - b. Mengadakan survey untuk memperoleh izin penelitian di MI Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri.
 - c. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti mengadakan survey lokasi penelitian terlebih dahulu untuk diadakan penelitian. Kemudian mengurus surat perizinan penelitian sebagai pengantar dari Fakultas yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MI Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri. Selanjutnya meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah MI Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri. Setelah semua terlaksana, kemudian baru memulai menyusun instrumen penelitian untuk kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi. Setelah instrumen penelitian selesai disusun kemudian dilakukan penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa MI Hidayatut Thowalib Tegal Sari Pare Kediri sesuai rancangan penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya. Angket diberikan dua skala yaitu skala motivasi belajar dan skala dukungan orangtua dalam satu bendel. Dan peneliti menunggu responden mengerjakan angket tersebut sampai selesai. Dan yang terakhir hasil isian atau jawaban responden tersebut kemudian dianalisa dan didapatkan hasil yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yaitu sebagai sarana mencari fakta untuk mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Proses pengumpulan data erat hubungannya dengan adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Angket, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang tertulis dan tersusun yang diberikan kepada responden dengan maksud supaya responden bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan peneliti. Menurut cara dalam memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup, dalam artian bahwa angket sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006).

Selain metode angket, peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumenter yaitu metode dengan mencari data mengenai

beberapa hal-hal yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya yang bisa mendukung penelitian (Arikunto, 2006).

F. Jenis Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval, bahwa peneliti dihadapkan dengan angka-angka atau skor yang dihasilkan dari jawaban responden yang satu dengan yang lain yang dapat dilihat perbedaannya. Akan tetapi, meskipun skornya merupakan angka-angka yang pasti, namun perbedaan tersebut tidak dapat dibandingkan secara sistematis. Karena nilai nolnya tidak mutlak (absolut).

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 1997).

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti, instrumen penelitian untuk mengukur nilai variabel peneliti menggunakan angket atau kuesioner dikembangkan dengan menggunakan skala likert. Di mana angket

merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui atau keyakinan pribadi responden (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam pengumpulan data dengan alasan karena angket memiliki beberapa keuntungan, bahwa:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (sutrismo, 1990).

Penentuan instrumen penelitian angket menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pernyataan favourabel dan unfavourabel. Pernyataan favourable yaitu pernyataan yang menunjukkan sikap setuju, perasaan puas, tingkatan tinggi dan sebagainya dari objek perilaku yang diukur. Dan pernyataan unfavourable yaitu

pernyataan yang menunjukkan sikap tidak setuju, tingkatan rendah, dan sebagainya dari objek perilaku yang diukur.

Jumlah pernyataan favourable dan unfavourable relatif sama. Karena pernyataan yang sama dalam alat ukur akan membuat subjek cenderung untuk tidak membaca secara seksama dan memikirkannya dengan baik dan langsung menjawab sesuai dengan jawaban pada pernyataan-pernyataan awal. Jenis data yang akan dihasilkan oleh kedua skala ini yaitu data interval.

Angket dalam penelitian ini memiliki empat jawaban alternatif untuk motivasi belajar, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), serta empat jawaban alternatif untuk dukungan orangtua, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Dalam skala ini alternatif jawaban "kadang-kadang" atau "netral" sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah atau netral (Arikunto, 2006).

Adapun metode untuk menganalisa data yang berasal dari angket memiliki peringkat 1 sampai 4. Peneliti memberikan penskoran angka pada pernyataan favourable dan unfavourable dengan setiap jawaban yang telah diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

NO	DUKUNGAN ORANGTUA	<i>NO ITEM</i>							
		<i>Favourable</i>				<i>Unfavourable</i>			
		SS	S	J	TP	SS	S	J	TP
1	Dukungan moral	4	3	2	1	1	2	3	4
2	Dukungan materi	4	3	2	1	1	2	3	4

Tabel 3.1 Penentuan Nilai Skala Dukungan Orangtua

NO	MOTIVASI BELAJAR	<i>NO ITEM</i>							
		<i>Favourable</i>				<i>Unfavourable</i>			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Motivasi intrinsik	4	3	2	1	1	2	3	4
2	Motivasi ekstrinsik	4	3	2	1	1	2	3	4

Tabel 3.2 Penentuan Nilai Skala Motivasi Belajar

Model penelitian penskalaan ini terdapat 2 angket yaitu angket dukungan orangtua dan angket motivasi belajar, dan kedua angket tersebut masing-masing memiliki jumlah 24 item dengan total keseluruhan 48 item.

Angket pertama terdiri dari 24 aitem yang terdiri enam indikator untuk mengungkap motivasi belajar. Kisi-kisi angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.3.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor butir		Jumlah
				F	U	
1	Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik	1. Dorongan keingin tahuan 2. Keinginan berprestasi 3. Kedisiplinan	1,3,5,7,9,13,17,21	11,15,19,23	12
		Motivasi ekstrinsik	1. Ingin mendapat pujian 2. Semangat untuk bersaing 3. Ingin mendapat penghargaan	2,4,6,8,10,14,18,22	12,16,20,24	12
Jumlah						24

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap motivasi belajar. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki subjek, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula motivasi belajarnya.

Angket kedua terdiri dari 24 aitem yang terdiri dari enam indikator untuk mengungkap dukungan orangtua. Kisi-kisi angket dukungan orangtua dapat dilihat pada tabel 3.4.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor butir		Jumlah
				F	U	
1	Dukungan Orangtua	Dukungan moral	1. Memprioritaskan tugas sekolah 2. Memberikan bimbingan belajar 3. Memperhatikan belajar anak	1,3,5,7,9,13,17,21	11,15,19,23	12
		Dukungan materi	1. Penyediaan alat perlengkapan belajar 2. Penyediaan tempat belajar 3. Penyediaan waktu belajar	2,4,6,8,10,14,18,22	12,16,20,24	12
Jumlah						24

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Dukungan Orangtua

Angket dukungan orangtua dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap dukungan orangtua subjek. Makin tinggi skor yang diperoleh, makin tinggi dukungan orangtua subjek, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh, makin rendah pula dukungan orangtua subjek.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Penelitian

1. Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Azwar (2006), validitas berarti sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan antara lain pada akurasi data yang diperoleh. Akurasi

data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Proses validasi dilakukan dengan dua tahap. Pertama, menghitung korelasi antara skor aitem (X) dengan skor komposit (Y). Kedua, menghitung korelasi bagian total (*part-whole correlation*), dengan uji signifikan $p < 0,05$. Analisis data dilakukan dengan menggunakan (SPSS) versi 18 For Windows.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut dilakukan uji coba dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item.

2. Seleksi Item (Daya Beda)

Pengujian validitas atau kesahihan alat ukur dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item. Seleksi item peneliti menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan SPSS versi 18 for windows. Dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30, kemudian semua pernyataan yang memiliki korelasi dengan skor skala kurang dari 0,30 ($< 0,30$) disisihkan dan pernyataan-pernyataan yang dari item yang memiliki korelasi lebih dari 0,30 ($> 0,30$) diikutkan dalam skala sikap, dengan pengertian semakin tinggi koefisien korelasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula konsistensinya (Azwar. 2005).

Penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada dari hasil penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara persepsi dukungan orangtua dan motivasi belajar, maka yang dipakai adalah rumus “r” *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2002), reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dipercaya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur oleh alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2007, Azwar, 2002).

Sedangkan untuk uji kehandalan alat ukur dilakukan dengan teknik *Cronbach's alpha* terhadap 78 responden dengan bantuan SPSS 18 for windows. *Cronbach's alpha*, dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 X}{S^2 Y} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

K = banyaknya belahan

$S^2 X$ = varians skor belahan

$S^2 Y$ = varians belahan total (Azwar, 2006).

H. Metode Analisis Data

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat dan prosentase

Untuk mengetahui tingkat dukungan orangtua dan motivasi belajar pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi, dirumuskan sebagai berikut:

a. Mean:

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subjek (Azwar, 2006)

b. Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

f = frekuensi

x = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon (Azwar, 2006)

Kemudian setelah diketahui harga mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan pribadi dan penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

$x < (\mu - 1.0 \sigma)$	rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq x < (\mu + 1.0 \sigma)$	sedang
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq x$	tinggi

Tabel. 3.5 Norma Kategorisasi

2. Uji hipotesa

Dalam menguji hipotesa terdapat bermacam-macam teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui teknik korelasi yang akan dipakai untuk mengkorelasikan maka peneliti melakukan beberapa asumsi dalam perhitungan statistik parametrik, yaitu:

a. Uji normalitas data

Menurut Sugiyono (1997), bahwa penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk data distribusi normal. Apabila data tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan adalah nonparametrik. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan metode *one sample kolmogorov-sminov test* untuk membuktikan normalitas sebaran data. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% artinya bila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0,05$ berarti data tidak normal.

b. Uji linier

Uji linier dibutuhkan untuk penelitian korelasi yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curve fit. Taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% artinya bila $p < 0,05$ berarti data linier dan sebaliknya, bila $p > 0,05$ berarti data tidak linier (Santoso, 2005).

Apabila data kasar memenuhi asumsi di atas, maka teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Pada *product moment* ini data untuk variabel yang dikorelasikan adalah data interval atau rasio, dan data dari kedua variabel masing-masing membentuk distribusi normal (Winarsunu, 2007). Teknik korelasi produk moment, dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Dan pengujian analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18 for windows. Menurut

Hadi, dalam menentukan signifikansi dan ada tidaknya pengaruh antar variabel digunakan taraf signifikansi berdasarkan KUHP (Kaidah Uji Hipotesis Penelitian) yaitu (Hadi, 2001)

No	Kondisi peluang	Taraf signifikansi
1	$P < 0,01$	Sangat signifikan
2	$P < 0,05$	Signifikan
3	$P < 0,15$	Cukup signifikan
4	$P < 0,30$	Kurang signifikan
5	$P < 0,30$	Tidak signifikan

Tabel 3.6 Taraf Signifikansi